

KARYA SENI

**“Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang
yang besar” (Yes. 9: 1a)**

Karya seni tari ini telah dipentaskan di Kabupaten Gunung Kidul

Dalam rangka Peringatan Natal Pemda Gunung Kidul

Tanggal 29 Desember 2011



Oleh

Enis Niken Herawati, M. Hum

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2011

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas berkat kehadiran Tuhan sehingga penata rias dan busana dapat menyelesaikan deskripsi dalam karya tari sendratari yang mengusung tema **“Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar” (Yes. 9: 1a)**. Garapan tari tersebut dipimpin oleh Enis Niken Herawati, M. Hum selaku koreografer, MG. Lestantun selaku penata busana, dan mahasiswa Seni Tari FBS UNY sebagai penari dan pengrawit. Karya ini merupakan gerakan tari yang mengisahkan tentang kisah Natal dari awal hingga akhir. Suka cita atas kelahiran sang Juru Selamat yang digambarkan oleh penari menyambut kebahagiaan Natal bagi masyarakat Gunung Kidul. Acara yang diselenggarakan pada tanggal 29 Desember 2011 bertempat di Gedung Gunung Kidul dengan tamu undangan kurang lebih 2000 orang. Bupati Gunung Kidul beserta aparat pemerintahan mengadiri acara perayaan Natal kali ini dengan penuh kebahagiaan dan kebersamaan.

Natal yang diperingati setiap tahun sekali, merupakan momen yang paling ditunggu oleh umat Kristiani. Perayaan yang berkesan dengan antusias warga khususnya umat Kristiani diharapkan menjadi langkah baru untuk lebih meningkatkan keimanan bagi umat Kristiani. Sendratari Natal diperankan oleh para penari putri cantik, putra gagah yang disajikan dalam rangka memperingati Hari Besar Natal pada tanggal 29 Desember 2011, yang dipentaskan di Bangsal Sewokoprojo Gunung Kidul. Sebagai penata tari berhasilnya karya tari ini atas sumbang sih dari panitia dan tim yang terlibat di dalamnya. Untuk itu dalam kesempatan kali ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zamzani selaku Dekan FBS yang telah memberikan kesempatan untuk berkarya, serta bimbingannya sekaligus sebagai Reviewer.
2. Ni Nyoman Seriati, M. Hum. selaku Kaprodi Pendidikan Seni Tari yang telah memberikan dorongan semangat untuk mewujudkan karya.
3. Naung Sunu, sebagai penata iringan.
4. Wien Pudji Priyanto, M. Pd. sebagai reviewer untuk karya seni tari.
5. Penari dan pengrawit yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk bersama-sama mewujudkan karya tari.
6. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan dan motivasi untuk mewujudkan karya tersebut.

Kiranya deskripsi Sendratari Natal 2011 Gunung Kidul ini dapat bermanfaat untuk menambah perbendaharaan dan wawasan tentang seni baik seni tari, rias, dan busana. Apabila dalam menata tari, rias dan busana karya tari tersebut masih banyak kekeliruan, penulis mohon maaf. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun, penulis terima dengan senang hati.

Yogyakarta, Desember 2011

Penulis

Enis Niken Herawati, M. Hum.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Maksud dan Tujuan	3
C. Sasaran	3
D. Manfaat	4
BAB II KONSEP GARAPAN	
A. Pemilihan Judul	6
B. Tema	7
C. Metode Konstruksi	7
1. Rangsang awal	7
2. Tipe Tari	8
3. Mode Penyajian	8
D. Konsep Tata Teknik Pentas	8
1. Tata Panggung	8
2. Tata Rias dan Busana	8
3. Tata Cahaya	9
4. Iringan	9

BAB III EKSPLORASI

A. Eksplorasi10
B. Improvisasi10
C. Evaluasi10
D. Forming11

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan12
B. Saran12

DAFTAR PUSTAKA13

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya seni merupakan ekspresi atau perwujudan sesuatu yang dibentuk tidak melalui perbedaan tetapi melalui elemen yang harmonis sebagai salah satu kesatuan estetis untuk dinikmati. Demikian juga dalam penciptaan tari, karena tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis (Sudarsono: 1978).

Karya seni merupakan wujud ungkapan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui media sesuai dengan cabang seni itu masing-masing. Ada empat cabang seni yaitu, seni rupa dan kerajinan, seni musik, seni drama, dan seni gerak atau tari. Seni tari adalah ungkapan ekspresi melalui media gerak anggota badan dan dipentaskan di atas panggung serta dinikmati oleh penonton.

Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni mendapat tugas kembali untuk menyelenggarakan pagelaran tari dalam rangka peringatan Natal di Kabupaten Gunung Kidul. Pentas karya seni diselenggarakan pada tanggal 29 Desember 2011 bertempat di Bangsal Sewokoprojo Gunung Kidul dalam merayakan Hari Besar Natal tanggal 29 Desember 2011. Acara peringatan Natal umat Kristiani seluruh Kabupaten Gunung Kidul.

Karya seni tari yang ditampilkan mengangkat tema Lahirnya Tuhan Yesus sebagai juru selamat bagi umatnya. Berawal dari kisah Adam dan Hawa yang jatuh ke dalam dosa, Tuhan telah menjanjikan Juru Selamat untuk menebus manusia dari dosa. Manusia tidak mungkin bisa melepaskan dirinya dari segala dosanya.

Baik itu dengan kesalahannya, perbuatan yang baik, tidak akan seimbang dengan dosa yang diperbuatnya. Sesuai sabda Tuhan Allah melalui firmanNya dalam Yohanes 3 ; 16 sebagai berikut:

karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga ia mengkaruniakan AnakNya tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.

Tibalah saatnya Tuhan memenuhi janjiNya, dan ia memilih Maria untuk dipakai sebagai alatNya. Walaupun firman Tuhan sudah jelas, namun Maria sempat ragu-ragu terhadap Yusuf tunangannya, sebab itu Yusuf belum mengetahui akan kehamilannya. Disisi lain semakin hari Yusuf mengetahui perubahan pada diri Maria, maka Yusuf berniat meninggalkannya, tetapi malaikat Tuhan datang memberitahukan bahwa maria mengandung roh Kudus.

Waktu yang telah diantikan untuk kelahiran bayi tersebut, Maria dan Yusuf memeliharanya, diberitahukan tentang kabar kesukacitaan kepada para gembala, kemudian Raja. Bayi yang baru saja terlahir diberi sebuah tanda yaitu bintang yang bersinar besar yang ada di Bettlehem. Tiga raja yang melacak tanda tersebut merupakan bawahan kekuasaan dari Raja Herodes. Ketiga raja tersebut menanyakan perihal kelahiran seorang raja, namun Raja Herodes tidak mengetahuinya.

Raja Herodes kemudian memerintahkan prajurit untuk mencari bayi tersebut dan membunuh bayi di bawah dua tahun. Bantuan dari malaikat Tuhan untuk menyuruh Maria, Yusuf dan Yesus meninggalkan Bettlehem dan segera berpindah ke Mesir. Akhir dari cerita tersebut adalah Raja Herodes meninggal, Yusuf, Maria, dan Yesus kemudian kembali ke kota Bettlehem.

Penari dari tampilan karya seni ini merupakan mahasiswa Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, dan dana para koreografer bekerja keras untuk dapat mewujudkan dan menampilkan karya seni semaksimal mungkin. Berkat kerjasama, kekompakan, kerja keras, dan kesadaran tinggi dari seluruh pengisi acara akhirnya pagelaran ini dapat berjalan lancar.

B. Maksud dan Tujuan

Kegiatan pentas merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas kemampuan diri bagi para dosen seni dan memotivasi mahasiswanya dalam menggarap atau berkarya tari dan musik. Selanjutnya kesempatan ini merupakan ajang pengembangan kreativitas dan peningkatan produktifitas baik bagi para dosen dan mahasiswa. Secara umum karya seni ini merupakan sebuah tuntunan dan tuntunan, yang dapat menghibur dan memberikan nasehat agar selalu berbuat baik dan mengingat sang Juru Selamat Yesus Kristus.

Demikian maksud dan tujuan pagelaran karya tari, akhirnya penilaian dan peningkatan terdapat pada masyarakat sebagai penikmatnya. Sebagai penata tari hanya dapat berkarya dan menciptakan kreasi yang terbaik.

C. Sasaran

Pagelaran karya tari dan karawitan yang dipimpin oleh Enis Niken Herawati, EMG Lestantun, Naung Sunu, beserta mahasiswa UNY pada peringatan Natal kali ini diperuntukkan bagi:

1. Para dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik agar dapat berkarya seni dan menunjukkan kemampuan sesuai bidang keahliannya.

2. Para mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik, agar dapat memperoleh kesempatan dan pengalaman pentas bersama antara mahasiswa dan dosen.
3. Keluarga Jemaat Kristiani di kabupaten Gunung Kidul yang hadir dalam Peringatan Natal di Bangsal Sewokoprojo Kabupaten Gunung Kidul.
4. Para pejabat dan tamu undangan dari Pemda Kabupaten Gunung Kidul.

D. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

- a). Sebagai pelaku, dengan adanya pagelaran tersebut akan memperoleh pengalaman belajar, bagaimana menjadi penata tari dari awal hingga akhir pagelaran.
- b). Sebagai penonton/penikmat, mahasiswa akan memperoleh pengalaman belajar dan mengetahui kemampuan dan menilai masing-masing penata tari mengenai garapannya.
- c). Sebagai panitia/pelaksana, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar bagaimana merancang dan manajemen dari awal hingga akhir pertunjukkan.

2. Bagi Dosen

- a). Mendapat kesempatan untuk membuktikan serta menunjukkan kemampuan dalam berkarya.
- b). Memotivasi dan memberikan contoh kepada mahasiswa tentang berbagai macam bentuk koreografi.
- c). meningkatkan potensi analisis melalui karya seni tari sebagai bekal dalam

melaksanakan PBM seni tari.

3. Bagi Lembaga

- a. Masyarakat umum akan lebih mengetahui dan mengakui keberadaan Program Studi Pendidikan seni Tari FBS UNY.
- b. Menunjukkan pada masyarakat luas akan eksistensi FBS UNY sebagai lembaga pendidikan yang berperan serta pada acara peringatan Hari Besar Natal di Gunung Kidul.

BAB II

KONSEP GARAPAN

A. Pemilihan Judul

Pembuatan karya tari merupakan tugas yang tidak mudah, karena meliputi banyak yang perlu disiapkan dari awal yaitu ide, gagasan, persiapan biaya, proses, latihan, pagelaran sampai dengan penulisan. Untuk mempersiapkan sebuah koreografi tersebut selain gerak sebagai faktor utama masih banyak faktor pendukung lain yang membutuhkan tenaga dan pikiran. Faktor lain yaitu cerita sebagai sumber garapan, perekrutan, iringan, tata rias dan busana, tata lampu, tata panggung, soundsistem dan biaya.

Judul merupakan satu hal yang tidak dapat diabaikan dalam sebuah garapan atau karya seni apapun, sehingga dalam memilih atau menentukan judul harus benar-benar cermat. Judul garapan harus mudah dimengerti oleh penonton dan tentunya komunikatif.

Koreografer memilih tema Natal “Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar” (Yes. 9: 1a) karena ingin mengkaji makna simbolis dari judul tersebut. Pada dasarnya dunia yang penuh dengan kegelapan akan menemukan terang yang besar dengan ditandai kelahiran Yesus yang membawa kebahagiaan bagi orang lain. Keyakinan inilah yang koreografer kembangkan melalui tarian yang sudah mengalami modifikasi namun tetap berpijak pada cerita aslinya. Koreografer mengembangkan cerita asli yang berlatar nusantara yang kaya akan budayanya.

B. Tema

Karya tari ini mengambil tema Sejarah yang menggambarkan kisah kelahiran Yesus, berpijak pada tari tradisi Jawa Yogyakarta, dengan garapan tari kolaborasi dari beberapa suku di Indonesia. Sesuai dengan isi dan jiwa tarian tersebut membeikan pelajaran agar kaum Kristiani mengingat kembali kisah kelahiran Yesus sebagai Juru Selamat.

Dari cerita yang digarap, penata tari menentukan tema pokok yang mendapat penekanan. Adapun tema yang akan disampaikan ialah Kabar Suka Cita mengenai Kelahiran Yesus yang disampaikan keseluruh jagad raya. Kelahiran Yesus yang dikenal sebagai peringatan Natal adalah memperingati hari kelahiran Yesus yang difirmankan oleh Tuhan dalam Yohanes 3 : 16.

C. Metode Konstruksi

Untuk mewujudkan suatu karya seni ini melalui tahapan yang cukup panjang antara lain melalui berbagai macam rangsang. Rangsang ini merupakan cara kerja otak dan pikiran yang dapat menampung dari berbagai sumber terutama panca indera manusia itu sendiri. Ada beberapa rangsang yang dapat diuraikan di bawah ini:

1. Rangsang awal

Dalam suatu pembuatan karya tari diperlukan suatu rangsang oleh penata tari, baik itu berawal dari membaca buk,melihat kejadian yang sesungguhnya atau mnedengarkan. Pada garapan tari ini rangsang awal yang dipakai oleh penata tari adalah dari membaca dan menuangkannya ke dalam garapan tari. Karya tari merupakan permintaaan dari jamaah Kristiani yang ditujukan memperingati hari Natal maka penata atari membaca dari Kitab Suci perjanjian Baru (Matius : 1 dan

2), yang mengisahkan kelahiran Yesus, hingga mengungsi ke Mesir dan karena semuanya adalah karya Roh Kudus.

2. Tipe Tari

Tipe tari yang diambil mewujudkan ide penata tari yaitu tipe dramatik, karena dalam karya tari ini tidak menampilkan cerita sebagaimana mestinya, hanya menampilkan kejadian atau suasana yang ada dalam cerita tersebut.

3. Mode Penyajian

Mode penyajian yang dipakai dalam garapan tari ini simbolis, serta menampilkan beberapa tokoh sesuai dengan perannya masing-masing, karena dalam garapan tari ini memerlukan peran yang tidak sedikit, untuk itu penari ada yang merangkap tugas. Peran yang dibawakan sesuai dengan karakter yang ada.

D. Konsep Tata Teknis Pentas

1. Tata Panggung

Karya tari ini disajikan dalam bentuk pendopo yang cukup luas, sehingga penata tari mudah untuk mengatur gerak / koreonya. Untuk keluar masuk penari dari berbagai arah, mengingat garapan kali ini bukan di panggung sehingga membuat suasana garapan lebih tampak hidup dan komunikatif.

2. Tata Rias dan Busana

a. Tata Rias

Dalam garapan karya tari ini, tata rias yang digunakan oleh penari putri adalah rias cantik, sedang penari putra menggunakan rias gagah dengan mempertegas garis-garis wajah. Perbedaan masing-masing peran terletak pada pakaian dan perlengkapan penari.

b. Tata Busana

Salah satu aspek dalam penyajian tari adalah busana, maka kehadiran tata busana sangat penting sebab busana yang dipakai penari dapat membedakan masing-masing peran, misalnya Raja, prajurit, dan rakyat biasa. Pemilihan busana disesuaikan dengan penari agar tetap nyaman bergerak tanpa menghilangkan estetika.

3. Tata Cahaya

Untuk mendukung pementasan karya tari ini, penata tari hanya menggunakan beberapa warna-warna lampu spot light untuk mendukung suasana. Misalnya warna merah untuk mendukung suasana tegang dalam adegan pembunuhan bayi-bayi, warna biru untuk suasana yang romantis dan sejuk.

4. Iringan

Pada dasarnya iringan tari merupakan pasangan tari yang selalu melayani pad agarapan ini. Iringan tari menggunakan editing yang dimaksudkan bisa mendukung dalam karya tari dengan mengambil dari musik yang disesuaikan dengan suasana adegannya.

BAB III

EKSPLORASI

A. Eksplorasi

Proses kerja seorang penata tari diawali dengan eksplorasi. Eksplorasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu membaca buku, melihat cerita, melihat video, melihat pertunjukkan. Karya tari ini yang diawali dengan membaca beberapa buku khususnya Alkitab perjanjian baru, dengan memahami isi dari bacaan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh ide atau imajinasi yang dapat mempermudah mencari kemungkinan-kemungkinan gerak dan ekspresi. Melalui proses kerja seperti tersebut di atas, penata tari dapat mengetahui atau mempunyai gambaran tentang gerak-gerak yang akan diolah dalam penggarapan karya tari ini.

B. Improvisasi

Dalam tahap ini, penata tari sudah bekerja dengan mempraktekkan semua hal yang telah didapat dari tahap eksplorasi, yaitu mencoba untuk mewujudkan dalam bentuk gerak tari. Dalam kegiatan ini, penata tari mencoba menyesuaikan gerakan tari dengan improvisasi agar tampak selaras.

C. Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap pengamatan materi atau pemilihan gerak yang akan diperoleh dari tahap improvisasi. Dalam tahapan ini penata tari menggabungkan motif-motif gerak yang dipergunakan dsalam garapan tari. Setiap gerak yang telah didapatkan dalam improvisasi, kemudian dianalisis, sehingga gerak-gerak yang didapat adalah gerak-gerak yang sudah merupakan pilihna yang tepat yang telah disesuaikan dengan tema.

D. Forming

Setelah gerak dalam improvisasi dievaluasi, selanjutnya gerak-gerak tersebut ditata sedemikian rupa sehingga menjadi bentuk karya yang utuh. Pada tahapan ini penata tari membentuk gerak-gerak yang telah dievaluasi untuk dijadikan sebagai suatu karya tari. Tahap ini merupakan puncak atau akhir dari serangkaian proses garapan sehingga penata tari juga mulai memperhitungkan tentang aspek yang lain untuk mendukung kesempurnaan pementasan karya tari ini, misalnya kostum, *lighting*, *property*, *setting*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembuatan karya tari yang mengusung tema “Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar” (Yes. 9: 1a), merupakan bentuk Drama Tari yang didukung oleh lima belas penari, dengan segenap tim pendukung. Penari sebagian besar dari mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNY. Dalam bab pendahuluan telah disinggung karya tari ini merupakan permohonan Pemkab Gunung Kidul untuk memperingati Hari Besar Natal bagi umat Kristiani di Kabupaten Gunung Kidul. Karya seni ini dipentaskan pada tanggal 29 Desember 2009 di Bangsal Sewokoprojo Gunung Kidul.

Terciptanya karya tari ini merupakan kerja yang kompak dari berbagai pihak, penata tari mengatakan demikian karena kesuksesan dari karya tari ini didukung oleh berbagai pihak. Rutinitas latihan yang dilakukan kurang lebih dua bulan agar bisa mempersembahkan pertunjukan yang mengagumkan dan mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari masyarakat. Meskipun demikian, kendala selama penggarapan hingga pementasan selalu ada, Puji Tuhan karena kemurahanNya dapat terselesaikan.

B. Saran

1. Bagi Lembaga FBS-UNY

Selalu memberikan kesempatan kepada para dosen dan mahasiswa untuk berkarya seni maupun berkreasi, memberikan dukungan dana yang cukup. peningkatan fasilitas dan peralatan pendukung seni yang memadai sesuai dengan

perkembangan jaman.

2. Bagi dosen dan mahasiswa

Selalu mendukung, berdisiplin, bertanggung jawab apabila telah menyatakan kesanggupan untuk menjadi pemain maupun panitia pelaksana produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab, 1990. Lembaga Alkitab Indonesia Jakarta
- Harymawan. R. M. A. 1988. Dramaturgi. Bandung: CV. Rosda
- Kawindrasusanto, Kuswaji. 1981. Tata Rias dan Busana Tari Gaya Yogyakarta. Dalam Fred Wibowo, ed. Mengenal Tari Klasik gaya Yogyakarta. Dewan Kesenian Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta Proyek Pengembangan Kesenian Daerah Istimewa Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Yogyakarta.
- Murgiyanto Sal, 1983. Koreografi. Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah DEPDIKBUD.
- Soedarsono, dkk. 1977. Kamus Tari dan Karawitan Proyek Pengembangan Kesenian DEPDIKBUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab, 1990. Lembaga Alkitab Indonesia Jakarta
- Harymawan. R. M. A. 1988. Dramaturgi. Bandung: CV. Rosda
- Kawindrasusanto, Kuswaji. 1981. Tata Rias dan Busana Tari Gaya Yogyakarta. Dalam Fred Wibowo, ed. Mengenal Tari Klasik gaya Yogyakarta. Dewan Kesenian Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta Proyek Pengembangan Kesenian Daerah Istimewa Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Yogyakarta.
- Murgiyanto Sal, 1983. Koreografi. Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah DEPDIBUD.
- Soedarsono, dkk. 1977. Kamus Tari dan Karawitan Proyek Pengembangan Kesenian DEPDIBUD.

Pendukung Karya Tari Sendratari Natal 2011 Pemkab Gunung Kidul

Penata Tari : Enis Niken Herawati, M. Hum.

Penata Rias dan Busana : EMG Lestantun, M. Sn.

Penata Iringan : Naung Sunu

Penari :

1. Widya Hapsari
2. Erna
3. Herida Damarwulan
4. Damar Kasyadi
5. Novian
6. Pramono
7. Anung
8. Ganang
9. Tata
10. Ana
11. Yunis
12. Ida
13. Desika
14. Dea
15. Nola

Pengrawit :

1. Naung Sunu
2. Erma Kusumastuti
3. Rajiv
4. Wimbo
5. Yanto
6. Aji
7. Fajar
8. Siswanti
9. Riki
10. Anang

SINOPSIS

Karya tari yang mengambil tema “*Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar*” (Yes. 9: 1a) dipergelarkan pada tanggal 28 Desember 2009, dalam rangka Natal bersama umat Kristiani Pemda Kabupaten Gunung Kidul. Penyelenggaraan Natal bersama ini dihadiri kurang lebih 2000 orang yang dalam acara tersebut Bapak Bupati dengan seluruh aparat pemerintah berkenan untuk mengikuti acara hingga usai/kegiatan Natal Bersama ini termasuk kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh seluruh umat Kristiani, karena peristiwa Natal bersama umat kristiani ini diadakan dua tahun sekali. Kami selaku penata tari yang diminta oleh panitia untuk mengisi acara kesenian tersebut mengambil tema bahwa kedatangan Tuhan Yesus Kristus di dunia yang diamini oleh umat Kristiani membawa damai sukacita bagi seluruh bangsa. Dalam penyajiannya dibagi menjadi empat adegan, yang pertama Introduksi yang mengambil dari kitab perjanjian lama Yesaya 62:10-11, “Berjalanlah berjalanlah melalui pintu gerbang, persiapkanlah jalan bagi umat, bukalah bukalah jalan raya, singkirkanlah batu-batu, tegakkanlah panji-panji untuk bangsa bangsa. sebab inilah yang diperdengarkan Tuhan sampai keujung bumi! Katakanlah kepada puteri Sion: Sesungguhnya, keselamatanmu datang...” Kisah ini berbicara tentang nubuat keselamatan bagi dunia yang akan datang yang diungkapkan melalui Penggambaran bayi Yesus dan malaikat kecil dengan kesukacitaan para gadis kecil dalam menanggapi keselamatan yang diberikan oleh Tuhan.

Adegan I

Mengambil dari Injil Lukas 2:6-14 : Ketika mereka disitu tibalah waktunya Maria untuk bersalin. Ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung. Lalu dibungkusnya dengan lampin dan dibaringkannya di dalam palungan. Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan domba. Tiba-tiba berdiri seorang

malaikat Tuhan lalu mereka ketakutan. Lalu kata malaikat itu “Jangan takut sebab sesungguhnya Aku memberitakan kepadamu kesukaan besar bagi seluruh bangsa. Hari ini telah lahir bagimu juruselamat yaitu Kristus Tuhan di kota Daud dan inilah tandanya bagimu kamu akan menjumpai seorang bayi yang terbaring di dalam palungan.” Dan tiba-tiba tampaklah malaikat itu sejumlah besar bala tentara surga yang memuji Allah, katanya “Kemuliaan bagi Allah di tempat yang Maha Tinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepadaNYA.”

Sebelum penggalan ayat ini diceritakan tentang kisah pertemuan Yusuf dan Maria saat kebingungan menerima wahyu dari Roh Kudus untuk menjadi media lahirnya Sang Juruselamat. Namun pada akhirnya pewahyuan tersebut diterima oleh mereka karena ketaatan mereka akan Sabda Allah. Selanjutnya atas perintah Kaisar Agustus diadakannya sensus penduduk bagi semua orang diseluruh dunia. Di kota Betlehem itulah Tuhan Yesus dilahirkan, kelahiran tersebut diberitahukan oleh para malaikat kepada gembala-gembala di padang dan juga bagi para majus atau ahli-ahli nجوم yang menerima kabar tentang kelahiran Juruselamat di Betlehem. Kemudian digambarkan kekuasaan yang semena-mena dengan datangnya Herodes dan para perompak. Disinilah penggambaran kegelapan manusia dengan banyaknya kejahatan yang meresahkan umat, kebengisan, dan nafsu angkara murka. Munculnya para penari putri diikuti penari putra mengisahkan tentang manusia yang sulit mengekang hawa nafsunya.

Adegan II

Mengambil dari surat Titus 3:4-7, yang berbunyi demikian : “Tetapi ketika nyata kemurahan Allah, Juruselamat kita, dan kasihNya kepada manusia, pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tapi karena rahmtNya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus, yang sudah dilimpahkanNya kepada kita oleh Yesus Kristus, Juruselamat kita,

supaya kita, sebagai orang yang dibenarkan oleh kasih karuniaNya berhak menerima hidup yang kekal sesuai dengan pengharapan kita.”

Ayat ini menjelaskan tentang keselamatan yang telah kita terima bukan karena perbuatan baik kita namun karena kasih karuniaNya melalui kehadiran Juru Selamat ke dunia. Firman ini diungkapkan dengan munculnya tokoh Herodes yang menggambarkan sifat manusia yang jahat karena menolak keselamatan dunia. Kemudian Raja Herodes ingin menyalakan Yesus yang masih bayi dengan cara membunuh seluruh bayi laki-laki yang ada di Betlehem, namun karena perlindungan Tuhan Yusuf, Maria dan bayi Yesus dibawa pergi ke kota lain. Keributan karena tingkah laku dan kekuasaan yang kejam serta bayang-kbayang lahirnya seorang bayi sang Juru Selamat, mengacaukan situasi yang ada pada waktu itu.

Adegan III

Mengambil dasar bacaan dari Mazmur 97:1,6,9,11, dan 12 yaitu : “Tuhan adalah Raja biarlah bumi bersorak sorak, biarlah banyak pulau bersukacita...Langit memberitakan kemuliaanNya, dan segala bangsa melihat kemuliaanNya. ...Sebab engkau lah, ya Tuhan yang Mahatinggi di atas seluruh bumi, Engkau sangat dimuliakan di atas segala allah. ... Terang sudah terbit bagi orang benar, dan sukacita bagi orang-orang yang tulus hati. ...Bersukacitalah karena Tuhan, hai orang-orang benar.dan nyanyikanlah syukur bagi namaNya yang kudus”.

Adegan penutup berdasarkan ayat tersebut divisualisasikan dengan adanya protes dari seluruh manusia atas penindasan yang dilakukan oleh Herodes. Herodes mengetahui bahwa akan ada yang melebihi kekuasaannya, ia mulai merasakan gelisah. Pemunculan Yusuf, Maria, dan bayi Yesus mengakhiri kekuasaan Herodes.

Adegan IV

Adegan ini merupakan penutup dari sendratari. Puncak dari karya seni tari ini digambarkan dengan lahirnya Yesus yang disambut oleh berbagai bangsa dengan penuh suka cita.

Uraian Gerak

Uraian Gerak			
SEDRATARI NATAL 2011			
Hit.	Adegan	Keterangan	Uraian
1-4	Pembuka	Introduksi	- Yusuf masuk diikuti penari-penari kecil sebagai malaikat
	Adegan I		
2x8	Adegan II	Hit 8 hadap depan	- Jalan mundur
1-4		Masuk penari putri	- Jalan megol tangan kanan disamping atas
5-8		*diulang 4x8	- Jalan megol ganti tangan kiri di atas
1-4			- Jalan step tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus
5-8			- Jalan step tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus
1-8			- Permainan tangan (seribu tangan)
1-8			- Egol hadap ke belakang
1-2			- Langkah kaki ke samping
3-4			- Kedua tangan usap ke depan kaki kanan maju pancat
5-6			- Seblak samping kiri
7-8			- Putar (lompat)
1-2			- Kedua tangan <i>metenteng</i> , maju kaki kanan,
3-4			- Mundur kaki kanan lagi, putar hadap belakang
5-6			- Gedruk kiri, tangan kiri ke atas
7-8			- Gedruk kanan, tangan kanan ke atas
1-2			- Putar hadap depan
5-8			- Menjatuhkan Bedayan
1-4			- Ngoyog ke kiri, tangan kiri tekuk, tangan kanan usap ke atas dibawa ke arah tangan kiri
5-8			- Seblak kanan, tangan kiri tekuk atas
1-4			- Srimpet kaki kiri, ukel tangan kanan

IRINGAN MUSIK / KARAWITAN

Intro : buka gong ● ●

UC : 1321 . 3 . 2 . 5

Buka gender : 2 3 1 5
Ho

Vocal I : . 4 5 5 6 4 3 4 5 6 5 6 . 6 5 4 6 5 3 3 2 1 5
O sang pence rah membawa ber kah u mat Ho

II : . 1 . 7 1 1 2 7 1 7 1 2 1 2 . 2 1 7 2 1 6 6 6 5 1
O sang pen ce rah membawa berkah u mat Ho

. 3 . 2 3 3 4 2 3 3 2 1 3 2 . 3 4 2 3 4 1 1 1 2 3
O sang pence rah membawa berkah u mat Ho

Gambang nitir : 1

Kempul :

Slenthem : . 5 . 4 . 3 . 5 6 . 6 . 6 . 3 2 1

A. Penari Putra Menari

Kendang : b 5

Bonang : 6 4 2 6 2 4 2 1 . 6 4 6 2 4 5

Gambang : 1251 1251

Kempul : . 2 . 2 . 2 2 (1) lamba

B. Sang penguasa datang

Balungan : 2 1 2 1 . 2 1 2 1

Kempul : . (1) . (1) . (1) . .

Slenthem : . 1/5 1/5 . 1/5 1/5 . 1/5 1/5 .

C. Para perompak menari

Rebana : t.t t.t t t t t t t t t t t t t t // pp pp tt pp p pp pt (2x) pp pt t

Kempul : 1 . 1 . 1 . 1 . 1 . 1 . 1 (1) 11 . 11 . 11 (.) 5 5 1

Ilustrasi

Gambang nitir : 1

Gender : // 3 5 6 5 3 5 6 1 //

Kempul : . 1 . 1 6 . 1 6 . .

D. Perompak menari

Bonang : 1 2 3 5 6 5 3 6 6 5 3 2 6 . 5 3 1 1 1 2 3 1 3 6 5 6 . 2 3 1

Kempul : sampak..... . . . + 6 6 6 .

Balungan : 1 . 5 6 . 6 . 6 5 . 5 6 1 1 1 3 1 3 5 6 1

Transisi

Bonang : ngracik : 1 2 3 5 6 3 5 6 6

Balungan : lamba : 1 . . . 5 . . . 6

Kempul : sampak

E. Irama Lampah

Vokal : . 3 2 3 6 5 6 . 6 5 3 2 5 . 6 5 . 5 6 5 . 6 3 2 1 6 1
Me nga du dom ba mengumbar dusta mengadu domba me ngumbar dusta

1 6 5 6 5 3 . 2 3 5 5 5
Mengadu domba mengumbar dusta

Gender : // 2 3 6 5 3 6 5 . 5 3 6 5 1 3 2 1 //

Kethuk : buat tempo

Slenthem: 1 . 3 . 5 . 6 . (5) . 6 . 6 . 3 2 (1) . 5 3 (5)

F. Irama Naik

Vokal : // . 5 6 1 . 3 2 . 1 2 2 2 1 2 3 . 2 1 //

Bonang ngracik : 3 5 6 1 3 2 1 2 2 1 3 2 3 1 6 5

Kempul : . 5 1 . 5 1 . 3 2 . (.)

Slenthem : 3 5 6 1 3 2 1 2 . 1 . 3 . 2 . 1

G. Penguasa Pergi : buka bonang : 2 3 5 6 1 = klenengan 1 2 3 5 }
 Balungan : 1 . 6 5 . 5 . 5 6 . 1 . 3 2 . 2 . 2 1 . 1 } prajurit temu : rep
 Kempul : 5 5 6 (1) 2 2 2 . 2 2 1 .

// 1 5 1 5 1 2 3 5 2 3 5 6 4 2 4 5 // rep gesang penari keluar

PENARI PUTRI

Kempul : 5 3 . 5 3 1 5 3 . 5 3 (1)

Gambang : 1 1

Bonang I : 1/5 1/5 1/5 1/5 1/5 1/5 1/5 1/5

Bonang II : mipil

Rebana: ngracik : t p t . t p t . t p t . t p t

A. Motif Kendang

// . b . b p . b . b p // }
 Rebana }
 // f p f . f p f . // } 5x8 + 4

Kempul : // . 3 3 . . 3 3 (.) //

B. Transisi pertama balungan : 2 3 5 6

Bonang : 23 6 12 323 535 6

Transisi kedua bonang : 2 2 2 2 6 6 6 6 1 . 2 3 2 3 5 6

Balungan : . 2 . 6

C. Kembali ke motif A

Vokal : . 6 3 2 1 6 . 5 6 2 3 5 6 5 6 . 6 5 3 5 . 6 3 2 1 6

Bersukaria bernyanyi menari semuaseenang semuapunriang

. 6 3 3 3 1 2 2 2 1 3 3 2 1 6 6 6 5 4 6 5 . 6 2 3 5 6
 Menaridanbernyanyi satu rasa gembira ber samasama dalamrahmatNya

Kempul : 6 . 6 (.) 5 . 3 (.) 5 . 5 . (.) 3 . 3 . (.)

. 3 3 (.) . 3 3 (.) . 6 6 . 5 . 6 6 .

D. Kembali ke motif A : Kemanakan

Vokal Kemanak : . 5 6 1

. 1 . 1 . 7 1 . 1 3 3 . 1 2 1 6 7 1 . 3 4 2
Sgalarasa kusebut nama mu yabaparahmatmu

. 3 . 2 . 1 6 5 . 6 3 5 . 6 2 1 . 3 . 3 . 1 3 . 5 6 1
Senandung memu ja oleh kasih mu putra bapa disur ga

Kempul : . . . 1 1 . . (2) . . . 1 1 . . (2)

. . . 6 . 5 . 6 3 . 5 . 6 (2) 3 . 5 .

Slenthem : 1

. 1 . 1 . 3 1 2 . 6 . 1 . 3 . 2

. 3 . 6 . 3 . 2 1 . . . 3 . . 1

E. Setelah Kemanak : 1

Bonang racik I : 6 5 6 1 6 5 6 1 6 5 6 1 . 1 3 2 3 1

II : 2/6 . 2/6 . 2/6 . 2/6 . 2/6 . 2/6 . 2/6 . 2/6 . 1 3 2 3 1

} 6x8

Rebana : . t . t p t . t p t . t p t t .

Kempul : 5 5 . 5 5 . 5 5 . 1 1 (1)

F. Ilustrasi Gambang // 1 1 6 6 1 1 6 6 1 1 6 6 //

Kempul // 1 6 1 . 1 6 1 (6) //

Gender // . 6 1 3 5 6 1 6 . //

Penari laki-laki nggentak genjleng 2/6

G. Laki-laki dan perempuan joget

Bonang : 6 2 2 3 2 2 2 3 2 3 . 3 2 1 3 . 1 3 3 6 3 . 3 6 3 . 6 . 6 5 3 5

Balungan : . 3 2 . 3 2 . 3 2 1 2 3 3 2 3 2 3 2 3 6 6 5 3 5 6

. 3 6 6 6 5 3 . 3 2 1 2 1 2 3 // 6 6 6 3 6 6 6 2 // 6 x

H. Kambeng

Bonang : 1/6 . 1/6 . 1/6 . 1/6 .
Bal : 2 2 2 2 2 2 2 2
Kempul : . 6 2 . 2 6 . 6 2 . (.)

} 3x

I. Bar Kambeng

Rebana : // p p t t p p t t p p t t p p t t //

Bonang : // 2 3 5 6 2 3 5 6 // 6 x 8

Kempul : // 6 6 6 . 6 6 6 (6) // 6 x 8

J. Bonang dipekak : . 3 5 6 . 1 3 2 . 1 2 3 2 1 3 2

Gambang : // 2 3 5 6 2 3 5 6 //

Kempul : // 3 . 3 6 3 . 3 6 3 . 3 6 3 . 3 .

K. Bonang : 2 2 6 6 2 2 sampai 1 x 8 tabuhan racik

Bonang . 3 5 6 . 1 3 2 . 1 2 3 2 1 3 2

Rebana : t p t . t p t . t p t . t p t .

Kendang : t p . p t b t p . p t b d s t

} 2x8

L. Kembali ke *

M. Gantungan : 2 1 2 1 2 1 2 1 3 1 3 1 3 1 2

Kendang : . b b . . b b . d s t .

N. Ilustrasi Gender : 2 1 2 3 2 1 3 2 2 1 2 3 2 3 5 6

Kempul : . . . 3 . 3 . . . 3 . . . (.)

Bonang : 6 1 3 . 6 1 3 . 6 1 3 . 6 1 3 . d s t

O. Herodes Masuk :

Bonang : // 2 1 2 . 1 2 1 2 . 1 2 2 2 1 3 1 3 . 1 3 1 3 . 1 3 3 3 1 2 //

P. Vokal Ho : // . 1 2 1 3 (6) . 1 2 1 3 4 2 //

Ketuk : // t t t t //

ENDING

. 6 54 3 .21 7 6

. 3 4 .4 5 .5 6 . .

.6 65 43 32 16 65 43 32

11 11 12 3 .1 77 71 2

21 6 .4 32 12 1 7 6

Lagu untuk Penutup

Hai dengarlah gembiralah

Dan sambut rajamu

Dihatimu terimalah

Bersama bersyukur 2x

Bersama sama bersyukur

Hai dunia elukanlah

Rajamu penebus

Hai bumi laut gunung lembah

Bersoraklah terus 2x

Bersorak soraklah terus

Dialah raja semesta

Benar dan mulia

Masyhurkanlah hai dunia

Besar anugrahnya 2x

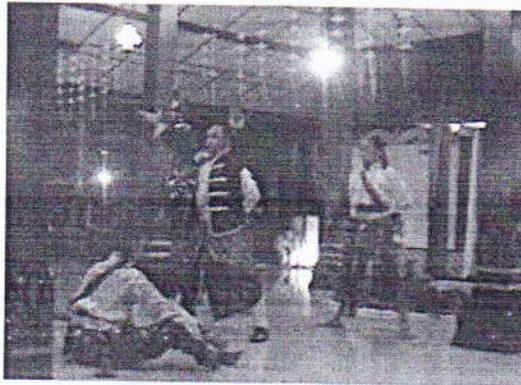
Besar-besar anugrahnya



Adegan I Maria melahirkan Yesus (dok. Panal)



Adegan II Kekejaman atas Kekuasaan Herodes (dok. Panal)



Adegan III Protes dari kekuasaan Herodes (dok. Panal)



Adegan IV Lahirnya Yesus penanda Terang bagi kegelapan (dok. Panal)